

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK

Faradhila Nur Afivah Aprilina

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: faradhila.nur.2331137@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v4.i5.2024.4

Kata kunci

Pembelajaran
Project Based Learning
Berpikir Kreatif

Abstrak

Kegiatan pembelajaran memungkinkan siswa mengembangkan kreativitas ketika memecahkan masalah. Kegiatan tersebut meliputi menghubungkan ide-ide yang berbeda, mengembangkan dan merumuskan ide-ide untuk memecahkan masalah tertentu. Hasilnya, siswa mengembangkan kemampuan merumuskan ide untuk memecahkan masalah, menyumbangkan ide baru yang orisinal, menghasilkan ide, dan membuat keputusan mengenai situasi. Dalam PJBL, siswa dihadapkan pada topik-topik substantif, mempelajari konsep dan informasi yang memungkinkan mereka memecahkan masalah, dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan produk yang ditugaskan, sehingga mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21. Keuntungan pembelajaran berbasis proyek adalah siswa lebih aktif dan memahami konten lebih dalam setelah menyelesaikan proyek.

1. Pendahuluan

Berpikir tingkat tinggi merupakan hal mendasar yang harus dimiliki semua siswa di abad ke-21. Keterampilan abad 21 meliputi keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas yang dikenal dengan 4C (Kathy et al., 2022; Rubach & Lazarides, 2021; Siregar, 2020). Keterampilan ini kemungkinan besar akan diperkuat melalui proses pendidikan. Dalam dunia pendidikan telah dilakukan upaya untuk mengembangkan keterampilan untuk abad ke-21 (Hidayatullah et al., 2021; Norahmi, 2017; van Laar et al., 2019). Upaya tersebut antara lain dilakukan dengan adanya perubahan pedoman kurikulum menjadi pedoman kurikulum 2013 yang berbasis pembelajaran abad 21, guna melahirkan generasi yang dapat diandalkan dan unggul di era globalisasi. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah membentuk dan mengembangkan kepribadian dan peradaban yang bermartabat dengan mencerdaskan kehidupan masyarakat (Hanik, 2020; Mutohhari dkk., 2021).

Permasalahan nyata yang ada pada Pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kemampuan berfikir siswa terlebih pada kemampuan untuk mengembangkan cara vberfikir kreatif. Peserta didik di Indonesia kurang diajarkan untuk berfikir kreatif pada pembelajaran di kelas. Dalam hal ini menjadi sebuah masalah yang harus diselesaikan jalan keluarnya untuk menghasilkan siswa-siswa yang memiliki kemampuan berfikir kreatif khususnya dalam pembelajaran. Setelah memahami permasalahan penelitian dan perencanaan sebelumnya, pemecahan masalah menuntut siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif yang sesuai. Karena keterampilan tersebut merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang mengikuti pemikiran dasar dan berpikir kritis (Hidayatullah et al., 2021; Pursitasari et al., 2020; Suryaningtyas et al., 2021) al., 2020).

Berdasarkan hasil beberapa survei yang telah dilakukan sebelumnya, hasil Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2019 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-63 dari 72 negara dalam bidang sains dan matematika. (Afriyati dkk, 2018; Megawati & Sutarto, 2021). Begitu pula dengan Indonesia yang menduduki peringkat 115 dari 139 negara hasil

survei "The Global Creativity Index" tahun 2019. Lebih lanjut, hasil survei TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Research) pada tahun yang sama menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 69 dari 76 negara (Ambusaidi & Yang, 2019; Chamisah, 2017; Hadi & Novaliyosi, 2019). Beberapa temuan penelitian menunjukkan bukti kuat bahwa kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa Indonesia masih cukup rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa juga disebabkan oleh guru yang kurang melatih kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini dibuktikan dengan respon siswa yang cenderung menghafal konsep tetapi tidak dapat memahaminya karena bahasa yang diberikan sama dengan buku (Supadi, 2022; Yazar Soyadi, 2015).

Salah satu hal yang dapat dilakukan guru untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif siswanya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa berpikir kreatif dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran berbasis proyek (Abidin et al., 2020). Model Discovery Learning juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Model pembelajaran berbasis proyek dipilih karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja lebih mandiri dan mengembangkan pembelajarannya, serta lebih realistis (Kumar & Refaei, 2017; Nuswowati dkk., 2017; Ulger, 2018). Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan pembelajaran berbasis proyek merupakan model yang tepat untuk mendorong kemandirian. Rasa percaya diri siswa diperkuat dan mereka dapat mengembangkan keterampilan kreatifnya (Ersoy & Başer, 2014). Hal ini didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek lebih mampu menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan model pembelajaran berbasis masalah (Dwyer et al., 2014).

Penelitian sebelumnya yang juga dilakukan oleh peneliti lain menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar (Auliandari et al., 2019; Khoiriyah & Husamah, 2018). PBL juga dapat membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran pada masa pembelajaran di masa pandemi Covid-19 (Khikmiyah, 2021; Putri et al., 2020). Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek sangat diperlukan dan merupakan model pembelajaran yang harus digunakan siswa dalam upaya pembelajarannya saat ini untuk meningkatkan hasil belajar, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritisnya. Melalui model pembelajaran berbasis proyek, siswa belajar dari pengalamannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa

2. Metode

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 April 2024 dengan menggunakan metode kualitatif yang pendekatannya adalah literature review. Penelitian ini akan mengambil kesimpulan dari penelitian-penelitian terdahulu yang dibaca dan dipahami secara saksama dengan topik yang relevan dengan penelitian. Dimana data yang dikumpulkan berasal dari platform online melalui jurnal-jurnal ilmiah yang terdapat pada google scholar. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang membahas mengenai penerapan metode pembelajaran berbasis project dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik, kemudian pengaruh apa yang ditimbulkan dari penerapan metode ini apakah efektif dalam menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik atau tidak. Dari penelitian-penelitian ini akan didapatkan data yang kemudian akan dianalisis sehingga dapat meraih suatu kesimpulan yang tepat dari penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Proses belajar mengajar sebagian besar dilakukan di ruang kelas sehingga hafalan konsep lebih ditekankan dibandingkan merangsang rasa ingin tahu siswa dalam proses belajar mengajar di laboratorium. Siswa cenderung menerima konsep "final" dan didorong untuk percaya sepenuhnya pada apa yang diajarkan. Terlebih lagi, sudut pandang yang berbeda jarang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu. Kondisi ini juga terlihat pada penelitian sebelumnya (Wijayati et al., 2019; Sumarni et al., 2019) yang menunjukkan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Berpikir kreatif sebagai salah satu keterampilan mendapat perhatian serius dari pemerintah Indonesia yang tertuang dalam “Kurikulum 2013”. Dalam kurikulum jelas bahwa keterampilan berpikir kreatif perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa menyadari permasalahan terkini dan menemukan solusi berdasarkan pengetahuannya sendiri. Berpikir kreatif merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki seseorang untuk menghadapi permasalahan kompleks di masa depan. Pada akhir abad kedua puluh, kreativitas dikonseptualisasikan sebagai sesuatu yang dapat diperoleh oleh siapa saja (Sumarni & Kadarwati, 2020).

Berpikir kreatif adalah tentang membentuk kombinasi baru elemen asosiatif yang memenuhi kebutuhan spesifik atau berguna dalam beberapa hal. Berpikir kreatif menghasilkan ide-ide yang dapat diterapkan pada dunia dengan cara tertentu. Berpikir kreatif melibatkan berbagai aktivitas, seperti menggabungkan ide dengan pengetahuan baru untuk menemukan hal-hal baru dan lebih baik. Proses berpikir kreatif melibatkan serangkaian kegiatan ilmiah yang dimulai dengan definisi masalah dan dilanjutkan dengan pengumpulan informasi dan pemilihan konsep untuk menciptakan konsep baru (Prihatin et al., 2021). Dapatkan wawasan dengan menggabungkan konsep, mengevaluasi dan memantau ide (Viana et al., 2019).

Ada beberapa indikator kreativitas berpikir seseorang, antara lain kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan kecanggihan. Lebih lanjut Munandar (2011) mengartikan berpikir kreatif sebagai perpaduan antara kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi, evaluasi, rasa ingin tahu, imajinasi, rasa tantangan melalui pluralitas, kemauan mengambil risiko, dan rasa hormat terhadap orang lain indikator. Tidak semua indikator dapat diukur di sekolah dasar. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar, namun masih terbatas pada tahap operasional tertentu. Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa berpikir kreatif merupakan suatu proses kognitif kompleks yang dapat merangsang perkembangan keterampilan berpikir siswa. Proses berpikir ini menghasilkan siswa analitis yang telah memperoleh keterampilan pemecahan masalah yang sangat baik untuk menghadapi masalah sehari-hari (Yamin et al., 2020b).

Selain berpikir kritis ada juga berpikir kreatif yang tidak kalah penting sebagai aspek kognitif yang dapat bermanfaat dalam perkembangan peserta didik. Berfikir kreatif akan menghasilkan ide baru yang biasanya lebih efektif dari hal-hal atau cara-cara yang sudah ada. Dalam hal ini akan melatih siswa untuk mengembangkan ide dan argumentasi, berfikir kritis untuk dapat menghasilkan sebuah pertanyaan dengan melihat melalui sudut pandangnya dan cara menyikapi sudut pandang tersebut. Dalam pembelajaran, berpikir kreatif menjadi salah satu hal baru untuk menyikapi permasalahan secara ilmiah yang mengedepankan kemandirian sehingga dapat memunculkan ide-ide diluar yang diajarkan oleh guru dikelas (Biazus & Mahtari, 2022)

Kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa pasti tidak akan berkembang dengan sendirinya (Pramesti et al., 2022). Hal tersebut akan berkembang dengan baik apabila guru dengan sengaja mendorong potensi berpikir siswa, dan mengelolanya. Binalah mereka secara terencana dengan perencanaan pembelajaran yang baik. Kegiatan pembelajaran memungkinkan siswa mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Kegiatan tersebut meliputi menghubungkan ide-ide yang berbeda, mengembangkan dan merumuskan ide-ide untuk memecahkan masalah tertentu. Hasilnya, keterampilan siswa dalam merumuskan ide untuk memecahkan masalah, memberikan ide baru yang orisinal, mengembangkan ide dan mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang berkaitan dengan sains akan meningkat (Wardani et al., 2017).

Pembelajaran sangat potensial untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya melalui serangkaian kegiatan ilmiah seperti mengamati, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat suatu kesimpulan atau produk (Kunci et al., 2022). Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator dapat mengakomodir kebutuhan tersebut dengan mengintegrasikan proses kreatif dalam pembelajaran saintifik seperti dengan memanfaatkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek berfokus pada tugas-tugas kompleks berdasarkan pertanyaan dan masalah sulit yang melibatkan siswa merancang, memecahkan masalah, mengambil keputusan, atau melakukan kegiatan penelitian. Memberi siswa kesempatan untuk bekerja secara relatif mandiri dalam jangka waktu yang lama. Hasil akhirnya adalah produk atau presentasi realistik yang memberikan siswa kesempatan untuk berkolaborasi dan refleksi (Putri et al., 2019).

Dalam PBL, siswa akan diarahkan pada isu-isu terkait konten, mempelajari konsep dan informasi yang dapat memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan produk yang ditugaskan sehingga mendorong pengembangan keterampilan abad 21 (Andini & Rusmini, 2022). Manfaat pembelajaran berbasis proyek adalah untuk meningkatkan aktivitas siswa sehingga mereka memahami konten lebih mendalam setelah mereka menyelesaikan suatu proyek (Wijayati et al., 2019).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri secara mandiri (Tesi Muskania & Wilujeng, 2017). Indikator peningkatan paling rendah terdapat pada kemampuan berpikir detail dan elaborasi. Hal ini terjadi karena jarang sekali siswa dilatih untuk melakukan hal tersebut, walaupun dalam pembelajaran berbasis proyek siswa termotivasi untuk melakukan hal tersebut, namun tetap saja demikian terlihat lambat. Kemampuan merinci menuntut siswa untuk mengembangkan gagasan, atau merinci rincian suatu benda. Kemampuan ini jarang diterapkan guru kepada siswa karena pada umumnya siswa belajar dengan cara konvensional. Pada akhir pembelajaran dilakukan pretest dan posttest pada kelas eksperimen menghasilkan suatu produk. Hasil karya tersebut menunjukkan bahwa siswa mempunyai kemampuan kreatif, dengan memilih bahan, membuat desain dan berbagai bentuk (Fadhil et al., 2021).

Selain itu, yang paling terlihat dari penerapan model pembelajaran proyek adalah kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup, aktif dan siswa terlihat bersemangat dalam menyelesaikan proyek. Pembelajaran sebelumnya berbasis proyek negara merupakan model yang tepat untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa dan dapat mengembangkan kemampuan kreatifnya (Hendriana dkk., 2018). Penelitian lain membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menumbuhkan aktivitas belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar (Pawar dkk., 2020).

Hal ini dikarenakan model ini melatih siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui partisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang kompleks, sehingga guru diharapkan dapat menerapkan pembelajarannya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek diharapkan siswa dapat berpartisipasi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran serta membangun pengetahuan baru yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Dengan cara ini pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kemampuan berpikir kreatif siswa dapat ditingkatkan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada topik penelitian yang hanya melibatkan satu institusi sekolah yaitu SD Negri 2 Pesawahan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih memperluas cakupan penelitian dengan memasukkan topik yang lebih luas dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang terkait dengan dampak model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan berpikir kreatif (Puji Lestari & Susilogati Sumarti, 2018).

4. Simpulan

Kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa pasti tidak akan berkembang dengan sendirinya. Hal tersebut akan berkembang dengan baik apabila guru dengan sengaja mendorong potensi berpikir siswa, dan mengelolanya. Binalah mereka secara terencana dengan perencanaan pembelajaran yang baik. Kegiatan pembelajaran memungkinkan siswa mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Kegiatan tersebut meliputi menghubungkan ide-ide yang berbeda, mengembangkan dan merumuskan ide-ide untuk memecahkan masalah tertentu. Hasilnya, keterampilan siswa dalam merumuskan ide untuk memecahkan masalah, memberikan ide baru yang orisinal, mengembangkan ide dan mampu mengambil keputusan terhadap situasi. Dalam PBL, siswa akan diarahkan pada isu-isu terkait konten, mempelajari konsep dan informasi yang dapat memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan produk yang ditugaskan sehingga mendorong pengembangan keterampilan abad 21. Manfaat pembelajaran berbasis proyek adalah untuk meningkatkan aktivitas siswa sehingga mereka memahami konten lebih mendalam setelah mereka menyelesaikan suatu proyek. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri secara mandiri. Indikator peningkatan paling rendah terdapat pada kemampuan berpikir detail dan elaborasi. Hal ini terjadi karena jarang sekali siswa dilatih untuk melakukan hal tersebut, walaupun dalam pembelajaran berbasis proyek siswa termotivasi untuk melakukan hal tersebut, namun tetap saja demikian terlihat lambat. Kemampuan merinci menuntut siswa untuk mengembangkan gagasan,

atau merinci rincian suatu benda. Kemampuan ini jarang diterapkan guru kepada siswa karena pada umumnya siswa belajar dengan cara konvensional. Pada akhir pembelajaran dilakukan pretest dan posttest pada kelas eksperimen menghasilkan suatu produk. Hasil karya tersebut menunjukkan bahwa siswa mempunyai kemampuan kreatif, dengan memilih bahan, membuat desain dan berbagai bentuk.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas limpahan rahmat dan karunia- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan artikel ini dengan lancar. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini, yaitu:

- **Orang tua**, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama proses penulisan.
- **Dosen pembimbing**, yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat berharga dalam proses penulisan.
- **Teman-teman**, yang telah membantu penulis dalam mencari informasi dan data yang diperlukan.
- **Semua pihak yang terlibat**, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam artikel ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar penulis dapat membuat artikel yang lebih baik di masa depan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Daftar Rujukan

- Andini, S., & Rusmini, R. (2022). Project-based learning model to promote students critical and creative thinking skills. *Jurnal Pijar Mipa*, 17(4), 525–532. <https://doi.org/10.29303/jpm.v17i4.3717>
- Biazus, M. de O., & Mahtari, S. (2022). The Impact of Project-Based Learning (PjBL) Model on Secondary Students' Creative Thinking Skills. *International Journal of Essential Competencies in Education*, 1(1), 38–48. <https://doi.org/10.36312/ijece.v1i1.752>
- Fadhil, M., Kasli, E., Halim, A., Evendi, Mursal, & Yusrizal. (2021). Impact of Project Based Learning on Creative Thinking Skills and Student Learning Outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1940(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1940/1/012114>
- Kunci, K., Berpikir Kreatif, K., Pembelajaran, M., Didik Sd, P., Astuti, N., Efendi, U., & Fagia Haya, F. (2022). A R T I C L E I N F O The Impact of Project Based Learning Model on Creative Thinking Ability of Forth Grade Students. *International Journal of Elementary Education*, 6(3), 440–445. <https://doi.org/10.23887/ijee.v6i3.48881>
- Pramesti, D., Probosari, R. M., & Indriyanti, N. Y. (2022). Effectiveness of Project Based Learning Low Carbon STEM and Discovery Learning to Improve Creative Thinking Skills. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(3), 444–456. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i3.156>
- Prihatin, R., Wiyanarti, E., & Kurniawati, Y. (2021). International Journal Pedagogy of Social Studies The Analysis of Students' Creative Thinking Skills through the Implementation of the Project Based Learning Model in Social Studies Learning. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 6(2), 9–14.
- Puji Lestari, T., & Susilogati Sumarti, S. (2018). STEM-Based Project Based Learning Model to Increase Science Process and Creative Thinking Skills of 5 th Grade Article Info. 18 JPE, 7(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe>
- Putri, S. U., Sumiati, T., & Larasati, I. (2019). Improving creative thinking skill through project-based-learning in science for primary school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(2). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/2/022052>
- Sumarni, W., & Kadarwati, S. (2020). Ethno-stem project-based learning: Its impact to critical and creative thinking skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(1), 11–21. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i1.21754>
- Viana, R. V., Jumadi, Wilujeng, I., & Kuswanto, H. (2019). The Influence of Project Based Learning based on Process Skills Approach to Student's Creative Thinking Skill. *Journal of Physics: Conference Series*, 1233(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1233/1/012033>

- Wijayati, N., Sumarni, W., & Supanti, S. (2019). Improving Student Creative Thinking Skills Through Project Based Learning. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i18.4732>
- Yamin, Y., Permanasari, A., Redjeki, S., & Sopandi, W. (2020a). Implementing project-based learning to enhance creative thinking skills on water pollution topic. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 6(2), 225–232. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v6i2.12202>
- Yamin, Y., Permanasari, A., Redjeki, S., & Sopandi, W. (2020b). PROJECT BASED LEARNING TO ENHANCE CREATIVE THINKING SKILLS OF THE NON-SCIENCE STUDENTS. In *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)* (Vol. 04). <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jhss>